

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Puskesmas menjadi salah satu pelayanan kesehatan tingkat pertama (*primary health service*) sehingga dituntut untuk dapat menyediakan pelayanan kesehatan yang optimal dan prima dengan tujuan terwujudnya pembangunan kesehatan yang dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya. Menurut Kemenkes RI (2014), puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya *promotif* dan *preventif*, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Fasilitas pelayanan kesehatan mempunyai kewajiban memberikan pelayanan kesehatan sesuai dengan pokok sarannya masing-masing. Puskesmas mempunyai kewajiban administrasi untuk membuat dan memelihara rekam medis pasien. Puskesmas mempunyai tugas melaksanakan kebijakan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya dalam rangka mendukung terwujudnya kecamatan sehat. Puskesmas menyelenggarakan fungsi penyelenggaraan Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP) tingkat pertama di wilayah kerjanya salah satunya adalah berwenang untuk menyelenggarakan rekam medis.

Menurut Budi (2011) rekam medis diartikan sebagai keterangan baik tertulis maupun yang terekam tentang identitas, anamnesa, penentuan fisik laboratorium, diagnosis segala pelayanan dan tindakan medis yang diberikan kepada pasien, dan pengobatan baik yang di rawat inap, rawat jalan, maupun yang didapatkan dirawat darurat. Menurut Kemenkes RI (2008) isi rekam medis untuk pasien rawat jalan pada sarana pelayanan kesehatan rekam medis sekurang-kurangnya memuat : Identitas pasien, tanggal dan waktu, hasil anamnesis mencakup sekurang-kurangnya keluhan dan riwayat penyakit, diagnosis, rencana penataaksanaan, pengobatan dan/atau tindakan, pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien,

pasien kasus gigi dilengkapi dengan odontogram klinik, dan persetujuan tindakan bila diperlukan. Depkes RI (2006) menyatakan bahwa identitas pasien diantaranya berisi : nomor rekam medis, nama, tempat tanggal lahir, Umur, jenis kelamin, alamat lengkap, status keluarga, agama, dan pekerjaan.

Huffman (1999) menyatakan bahwa pelayanan kesehatan rawat jalan adalah pelayanan yang diberikan kepada pasien yang tidak dirawat sebagai pasien rawat inap di fasilitas pelayanan kesehatan. Semua pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien rawat jalan dicatat didalam formulir rekam medis pemeriksaan pasien rawat jalan. Depkes RI (2007) Pasien kasus gigi selain harus dilengkapi dengan odontogram klinik, dalam rekam medik gigi terdapat data-data penting yang perlu dicatat, dirangkum dalam blangko rekam medik gigi sehingga berfungsi sebagai *check list* agar selalu dapat diperiksa sehingga tidak terlewatkan adalah : Identitas pasien, keadaan umum pasien, odontogram, data perawatan kedokteran gigi, dan nama dokter gigi yang merawat.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 18 Februari 2017 yang dilakukan di unit rekam medis rawat jalan Puskesmas Candipuro yang terletak di Jalan Jend. Sudirman No. 94, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lumajang pada formulir rekam medis gigi di unit rawat jalan seperti gambar 1.1 hanya berupa lembaran kertas, untuk bahan kertas menggunakan kertas HVS buram berukuran 33 x 21,5 cm. Formulir tersebut merupakan formulir dasar rekam medis yang digunakan untuk pemeriksaan gigi di poli gigi, untuk data demografi/identitas pasien hanya mencantumkan nama, KK (Kepala Keluarga), umur, alamat, dan Nomor KIS (Kartu Indonesia Sehat). Peneliti juga menemukan kekurangan item seperti tanggal dan waktu, nomor rekam medis, tempat tanggal lahir, umur, jenis kelamin, alamat lengkap, status keluarga, agama, dan pekerjaan serta untuk kasus gigi tidak dilengkapi dengan keadaan umum pasien, tidak dilengkapi odontogram tetapi untuk menggambarkan denah gigi dokter menguraikan letak gigi melalui sebuah kalimat, tidak dilengkapi data perawatan kedokteran gigi dan nama dokter gigi yang merawat.

NAMA	:
KK	:
UMUR	:
ALAMAT	:
NO. ASKES/JAMKEMERIS	:

Data demografi/
identitas pasien

Gambar 1.1 Formulir rekam medis gigi diunit rawat jalan Puskesmas Candipuro Kabupaten Lumajang

Peneliti menemukan kekurangan lain yang terdapat pada formulir rekam medis gigi di unit rawat jalan yang digunakan Puskesmas Candipuro Kabupaten Lumajang yaitu tidak terdapat garis batas untuk item-item data, tidak ada judul formulir, tidak terdapat keterangan kepemilikan formulir (logo dan identitas formulir, tidak adanya intruksi/petunjuk pengisian, dan tidak terdapat kolom penutup yang merupakan ruangan untuk bukti otentifikasi yang berisi tanda tangan dan nama terang dokter atau petugas yang merawat pasien, sedangkan diketahui bahwa terdapat lima komponen utama dalam aspek anatomi untuk pertimbangan khusus desain formulir yaitu *heading* (kepala formulir), *introduction* (pendahuaan), *instruction* (petunjuk), *body* (isi) dan *close* (penutup) (Huffman, 1999).

Kondisi tersebut mengakibatkan kurang jelasnya pengelompokkan item-item data, mempersulit pengguna dalam melengkapi isinya, petugas tidak dapat membaca dengan jelas runtutan catatan medis pasien terutama untuk pasien kasus

gigi, petugas kesulitan dalam pencarian formulir rekam medis gigi, kurangnya legalitas (bukti hukum) pada isi formulir rekam medis gigi, karena formulir pasien kasus gigi tidak sesuai dengan standar rekam medis kedokteran gigi. Hal ini sesuai dengan penelitian Arifiana (2014) formulir yang dirancang dengan tidak bagus (kurang efektif dan efisien), dapat menyebabkan kesalahan dalam pencatatan data, duplikasi data, ketidak lengkapan dokumen rekam medis (DRM) dan kesulitan dalam pengumpulan data, formulir yang kurang efektif dan efisien dapat dilihat dari segi aspek fisik, anatomi, maupun isi juga dari petugas pengentri data itu sendiri.

Hasil wawancara kepada kepala rekam medis pada studi pendahuluan didapatkan, bahwa formulir rekam medis gigi tidak didapatkan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Lumajang melainkan pihak Puskesmas Candipuro yang mempersiapkan sendiri, dengan kondisi formulir rekam medis gigi yang sekarang kepala rekam medis menjelaskan bahwa pihak Puskesmas Candipuro Kabupaten Lumajang sangat memerlukan adanya perbaikan terhadap formulir rekam medis gigi yang sesuai dengan standar.

Berdasarkan kondisi yang diperoleh dari hasil studi pendahuluan tersebut, sehingga perlu dilakukannya desain formulir rekam medis gigi yang sesuai dengan standar nasional rekam medis kedokteran gigi berdasarkan ketentuan dari segala aspek desain formulir. Desain formulir yang sesuai dengan standar dapat meningkatkan kejelasan pengelompokan butir data, keruntutan catatan medis pasien, dan kelengkapan formulir rekam medis pasien rawat jalan. Mendesain formulir yang sesuai dengan prosedur dapat dilakukan dengan metode dan jenis penelitian yang bermacam-macam salah satunya menggunakan metode *action research* (penelitian tindakan). *Action Reseach* atau penelitian tindakan merupakan salah satu bentuk rancangan penelitian, dalam penelitian tindakan peneliti mendeskripsikan, menginterpretasi dan menjelaskan suatu situasi sosial pada waktu yang bersamaan dengan melakukan perubahan atau intervensi dengan tujuan perbaikan atau partisipasi. Langkah-langkah dalam desain formulir pemeriksaan pasien dan rekam medis gigi ini dilakukan berdasarkan siklus tahapan *action reseach* atau penelitian tindakan yaitu *diagnosing* (diagnosis

masalah) dilakukan identifikasi masalah-masalah yang terjadi di tempat penelitian, *planning action* (perencanaan tindakan) dilakukan penyusunan rencana dan penentuan tindakan yang tepat guna dalam menyelesaikan permasalahan pada penelitian, *taking action* (pelaksanaan tindakan) dilakukan proses implementasi atau pelaksanaan tindakan yang telah di tentukan di tahap *planning action* (perencanaan tindakan), dan *evaluating action* (evaluasi tindakan) dilakukan proses evaluasi dan perbaikan terhadap hasil dari pelaksanaan tahap *taking action* (pelaksanaan tindakan) yang dilakukan dengan melibatkan sumber daya yang ada di tempat penelitian untuk menghasilkan suatu keputusan terhadap indikator penyelesaian masalah yang akan digunakan di tempat penelitian (Tandrasari dkk, 2011).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Desain Formulir Rekam Medis Gigi di Unit Rawat Jalan Puskesmas Candipuro Kabupaten Lumajang”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Mendesain Formulir Rekam Medis Gigi di Unit Rawat Jalan Puskesmas Candipuro Kabupaten Lumajang?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mendesain formulir rekam medis gigi di unit rawat jalan Puskesmas Candipuro Kabupaten Lumajang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. *Diagnosing* (Diagnosis masalah) untuk mengidentifikasi kekurangan dalam formulir berdasarkan aspek fisik, aspek anatomi, dan aspek isi pada formulir rekam medis gigi di Puskesmas Candipuro Kabupaten Lumajang.

- b. *Planning action* (Perencanaan tindakan) untuk mengidentifikasi kebutuhan pengguna formulir berdasarkan aspek fisik, aspek anatomi, dan aspek isi yang menghasilkan desain formulir rekam medis gigi yang baru di Puskesmas Candipuro Kabupaten Lumajang.
- c. *Taking action* (Pelaksanaan tindakan) untuk mengimplementasikan atau menerapkan formulir rekam medis gigi yang baru di Puskesmas Candipuro Kabupaten Lumajang.
- d. *Evaluating action* (Evaluasi tindakan) untuk mengevaluasi dan mengkoreksi hasil implementasi atau penerapan formulir rekam rekam medis gigi yang baru di Puskesmas Candipuro Kabupaten Lumajang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Puskesmas Candipuro

Sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk tenaga medis dalam meningkatkan kinerja dengan melengkapi catatan medis serta untuk perbaikan dalam upaya meningkatkan kelengkapan formulir rekam medis gigi.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan referensi perpustakaan Politeknik Negeri Jember tentang desain formulir rekam medis gigi serta sebagai bahan informasi untuk menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya.

1.4.3 Bagi Peneliti

Peneliti dapat menerapkan teori-teori tentang desain formulir yang didapatkan selama kuliah pada penelitian yang dilakukan, menambah pengetahuan dan wawasan tentang mendesain formulir yang nantinya dapat digunakan dalam dunia kerja, serta menambah pengetahuan dan wawasan terhadap kebutuhan informasi yang dibutuhkan dalam formulir.